

Pengaruh Fee Audit, Komite Audit, Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit

Ulfa Lailatul^a, Merlyana Dwindi Yanthi^b

Jurusan Akuntansi, Universitas Negeri Surabaya, Kampus Ketintang, Surabaya, Indonesia^a

Jurusan Akuntansi, Universitas Negeri Surabaya, Kampus Ketintang, Surabaya, Indonesia^b

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh *fee* audit, komite audit, dan rotasi audit terhadap kualitas audit. Sampel riset berjumlah 255 perusahaan sektor utilitas, transportasi dan infrastruktur yang tercatat di BEI tahun 2014-2018. Metode analisis data menggunakan teknik regresi logistik. Hasil riset membuktikan *fee* audit dan komite audit berpengaruh positif pada kualitas audit. Sementara, rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Riset membuktikan bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh pembayaran *fee* audit kepada auditor spesialis untuk memberikan *assesment* sesuai kode etik, sehingga tidak melanggar peraturan dan komite audit melaksanakan tugas, tanggung jawabnya sesuai POJK Nomor 55/POJK.04/2015.

Kata Kunci: Kualitas Audit; *Fee* Audit; Komite Audit; Rotasi Audit.

The Effect of Fee Audit, Audit Committees, Audit Rotation on Audit Quality

ABSTRACT

The aim of this research to find effect offees audit, audit committees, and audit rotation on audit quality. The samples are 255 companies in utility, transportation, and infrastructure sectors which listed in BEI period of 2014-2018. Data analyze method using logistic regression. This research results that fees audit and audit committee have positive affect on audit quality. Additonally audit rotation hasn't effect on audit quality. This research show that audit quality is influenced by the payment of audit fees to specialist auditors to provide an assesment according to the code ethics, so it doesn't break the rules and the audit committee carry out its duty, responsibilities according to POJK Number 55 / POJK.04 / 2015.

Keywords: *Audit Quality; Fees Audit; Audit Comittees; Audit Rotation*

PENDAHULUAN

Kualitas audit adalah menemukan dan melaporkan penyelewangan yang terjadi pada sistem akuntansi klien (Tandiontong, 2015:73). Kualitas audit digunakan untuk memberikan *information* kepada pemangku kepentingan (investor, kreditur dan pimpinan perusahaan) sebagai dasar pengambilan keputusan, melindungi kepentingan publik, dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap pasar modal. Oleh sebab itu, perusahaan membutuhkan Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk menerbitkan *quality financial report* berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Kualifikasi kualitas audit terdapat pada Keputusan Dewan Pengurus Institut Akuntan Publik Indonesia Nomor 4 Tahun 2018 dan Surat Edaran Institut Akuntan Publik Indonesia Nomor 1/SE-IAPI/2019, serta auditor harus menerapkan ISA 315.11, ISA 500 alinea A27-A30, dan ISA 500 alinea A31-A3 Tuannakotta (2017:82-136) untuk menghasilkan audit berkualitas. Selain itu, auditor wajib memberikan opini audit secara riil terkait kondisi perusahaan, yang sesuai Undang-undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 Tentang AP dan memenuhi lima konsep teori audit R.K.Mautz and Hussein A. Sharaf (Tandiontong, 2015:31).

Bertambahnya perusahaan yang *go public* tahun 2015-2019, sebanyak 16 perusahaan (2015), 15 perusahaan (2016), 37 perusahaan (2017), 55 perusahaan (2018) dan 55 perusahaan (2019) membutuhkan kualitas audit (www.sahamok.com). Sedangkan untuk tahun 2020 karena adanya Pandemi Covid-19, diterbitkan Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor: Kep-00027/BEI/03-2020 Perihal Relaksasi Batas Waktu Penyajian Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan untuk memperpanjang jangka waktu penyampaian 2 bulan dari batas waktu penyampaian laporan yang diberlakukan sejak 20 Maret 2020. Industri 4.0 membuat persaingan bisnis bidang utilitas, transportasi dan infrastruktur semakin ketat. Hal ini didukung program kerja, visi dan misi presiden hasil pemilihan umum 2014 terkait Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2015 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMN) tahun 2015-2019, mengutamakan pembangunan nasional dengan menyiapkan prasarana, sarana, dan utilitas. Bidang transportasi RPJM membangun transportasi udara, darat, sungai dan laut menuju desa lokasi istimewa. Bidang infrastruktur dengan memperkuat

*corresponding author's email : ulfalailatul16080694058@mhs.unesa.ac.id

konektivitas nasional, memperlancar penyediaan infrastruktur, mengembangkan sistem transportasi massal perkotaan dan membangun kedaulatan telekomunikasi dengan peran kerjasama antara pemerintah dan swasta.

Menurut Tandiontong (2015:ii) kualitas audit belum optimal diberikan KAP untuk memenuhi kepuasan klien. Salah satu kasusnya yakni, KAP Tanubrata Sutanti Fahmi Bambang & Rekan (*Member of BDO Internasional*) terkait *financial report* 2018 milik perusahaan transportasi pesawat Garuda yang bekerjasama dengan PT Mahata Aero Teknologi, yaitu perusahaan sebelumnya merugi kemudian mencetak laba (Sugianto, 2019). Selain itu, kegagalan KPMG terhadap perusahaan energi *Miller Energy Resources*, dengan opini *unqualified* atas laporan keuangan yang telah diaudit. Kemudian, kasus *PricewaterhouseCoopers (PwC)* salah dalam mengaudit RSM Tenon Group tahun buku 2011 (Priantara, 2017) dan *fraud* (2017) yang dilakukan Sigit Yugoharto (Auditor Madya) yaitu memperoleh suap mengenai Pemeriksaan Dengan Tujuan Tertentu (PDTT) pada PT Jasa Marga. Suap tersebut memiliki nominal lebih besar dibandingkan dengan *fee audit* yang diperoleh (Laluhu, 2018). *Fee* audit merupakan imbalan jasa yang diperoleh Akuntan Publik (AP) maupun KAP dari kliennya, berdasarkan seberapa rumit dan luas cakupan audit serta reputasi KAP tersebut. Riset Agustini & Siregar (2020) menemukan *fee* audit berpengaruh negatif pada kualitas audit. Sedangkan, Penelitian Pramaswaradana & Astika (2017), *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit dan berdasarkan *agency theory*, *fee* audit digunakan sebagai pengawasan dan monitoring kepada agen dan *principal*. Peran komite audit dalam hal ini diperlukan untuk memantau *effectiveness* penyelenggaraan fungsi audit eksternal oleh AP dan KAP, serta didukung Penelitian Saepudin, et al. (2017), bahwa rapat audit dapat meningkatkan kualitas audit. Akan tetapi, tidak sesuai dengan penelitian Mustafa, et al. (2018), bahwa pertemuan komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan batas waktu penggunaan AP dan KAP diatur dalam POJK No.13-POJK.03-2017 supaya auditor bertindak sesuai peraturan untuk menghasilkan kualitas audit terbaik dan didukung riset Diyanti & Wijayanti (2019), bahwa tidak ada pengaruh rotasi audit terhadap kualitas audit. Tetapi, berbeda dengan penelitian Permatasari & Astuti (2019) mengatakan meningkatnya kualitas audit karena adanya rotasi audit.

Berdasarkan ketidak konsistenan hasil penelitian sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pengaruh *fee* audit, komite audit, rotasi audit terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor utilitas, transportasi dan infrastruktur yang ada di BEI tahun 2014-2018.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Agency

Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Istiqomah & Adhariani (2017) agensi teori, *principal* memberikan wewenang kepada *agent*. Tandiontong (2015:3) *agency theory* (pemilik memberikan pengendalian perusahaan kepada tenaga ahli yang lebih mengetahui terkait bisnis yang dijalankan setiap hari). *Agency theory* menggambarkan konflik antara manajer dan pemilik yang mementingkan diri sendiri dalam tata kelola perusahaan (Laiho, 2011).

Teori Audit

Teori audit adalah proses terstruktur untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti dari asersi *management*, melaporkan dan menetapkan tingkat kesesuaian informasi dengan standart audit, yang dikerjakan oleh auditor yang *independent*, serta memiliki 5 konsep penting yang dikemukakan R.K.Mautz and Hussein A. Sharaf yakni, pertama (*evidence*) seluruh proses penilaian dan perolehan bukti dilakukan dengan sistematis. Kedua, (*due audit care*) auditor independen melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara profesional. Ketiga, (*fair presentation*) pemberian informasi temuan auditor kepada pembaca. Keempat, (*independence*) tidak terikat pada pihak lain. Kelima, (*ethical conduct*) cara untuk mengatasi permasalahan berkaitan dengan suatu nilai, khususnya ditingkat profesi (Tandiontong, 2015:31).

Kualitas Audit

Menurut De Angelo dalam ina (2018) kualitas audit yakni menemukan dan melaporkan kekeliruan material dalam laporan keuangan dan diberikan oleh *specialist* industri KAP dari pada *non specialist* industri KAP serta informasi laporan keuangan yang diberikan auditor tidak melaporkan opini wajar

*corresponding author's email : ulfalailatul16080694058@mhs.unesa.ac.id

tanpa pengecualian jika mengandung kekeliruan Lee, et al. (1999) dalam (Tandiontong, 2015:225). Audit yang berkualitas dikerjakan secara tetap oleh AP melalui KAP sesuai dengan standar *professional* dan ketentuan hukum yang berlaku (IAPI, 2016).

Fee Audit

Fee audit merupakan uang yang dibayarkan untuk memenuhi pelaksanaan prosedur audit sesuai Peraturan Pengurus Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan. Hal ini bertujuan supaya auditor bisa memenuhi perikatan audit sesuai kode etik, standar profesi dan ketentuan hukum yang diterapkan, KAP dan AP pantas mendapatkan imbalan jasa yang layak (IAPI, 2016).

Komite Audit

POJK Nomor 55/POJK.04/2015 menyatakan bahwa komite audit dibentuk oleh Dewan Komisaris dan mengadakan pertemuan secara periodik yaitu paling sedikit satu kali dalam tiga bulan. Menurut Syofyan (2012:2-3) dalam Yolanda, Arza, & Halmawati (2019), komite audit memiliki tanggung jawab mendukung auditor agar tetap menjaga independensinya dan berkontributif pada dewan komisaris dalam mengerjakan fungsi pengawasan atas kinerja direksi.

Rotasi Audit

Rotasi audit adalah perputaran auditor perusahaan dan diatur dalam POJK No.13-POJK.03-2017 terkait pemanfaatan layanan audit dari AP paling lama 3 tahun buku berurutan. Sedangkan jangka waktu perikatan penggunaan jasa dari KAP bergantung pada hasil evaluasi Komite Audit. Selain itu, lembaga jasa keuangan harus menggunakan AP dan KAP yang tercatat di OJK. Azizkhani et al (2006) dalam Rusmania (2015) bahwa rotasi dilakukan untuk mengatur perputaran KAP maupun rotasi pelaksana audit.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Fee* Audit Terhadap Kualitas Audit

Penelitian Pramaswaradana & Astika (2017) *fee* audit memiliki pengaruh positif pada kualitas audit karena *fee* yang diberikan dengan jumlah besar kepada auditor terbukti membuat auditor lebih rajin memperbaiki kinerjanya dalam bertugas, sehingga pekerjaan akan selesai sesuai prosedur dan memberikan kualitas terbaik. Hasil ini selaras dengan penelitian Kurniasih & Rohman (2014) dan Iechukwu (2017) bahwa *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit serta sesuai dengan konsep teori audit, pencarian bukti audit membutuhkan biaya yang mahal dan teori keagenan, auditor dibutuhkan untuk mengurangi konflik keagenan. Maka, semakin besar konflik, semakin tinggi biaya keagenan, dan semakin tinggi permintaan berkualitas (Tandiontong, 2015). Namun berbeda dengan riset Agustini & Siregar (2020) bahwa *fee* audit berpengaruh negatif pada kualitas audit karena *fee* audit tidak bisa mengukur baik/tidaknya kualitas audit. Kualitas audit dapat dilihat dari sikap auditor apakah mempunyai perilaku *professional* dan *independent* atau tidak, bukan dilihat dari banyaknya *fee* audit yang diberikan oleh perusahaan. Hipotesis dalam penelitian ini yakni:

H₁: *Fee* Audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Pengaruh Komite Audit Terhadap Kualitas Audit

Saepudin, et al. (2017) bahwa semakin banyak pertemuan yang dilakukan oleh komite audit, maka akan lebih efektif dalam mengerjakan tugas dan tanggung jawab komite audit, sehingga kualitas audit akan semakin lebih baik dan adanya frekuensi pertemuan yang sering dilakukan maka komite audit mempunyai kendali atas perusahaan untuk mendapatkan kualitas audit, dan didukung penelitian Salawu, et al. (2017); Shankaraiah & Sajjadian Amiri(2017) bahwa rapat, ukuran komite audit dapat meningkatkan kualitas audit, hal ini sesuai dengan *agency teory*, konflik *agent and principle* membutuhkan komite audit sebagai penengah dalam mengatasi permasalahan yang ada, dengan cara sering melakukan *meeting* supaya lebih memahami permasalahan sehingga bisa diselesaikan. Akan tetapi, tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Mustafa, et al.(2018) bahwa pertemuan audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit artinya semakin banyak jumlah rapat komite audit, semakin sedikit

kemungkinan memperkerjakan mekanisme pemantauan eksternal yang kuat dan didukung oleh penelitian (Sukma & Bernawati, 2020). Hipotesis dalam penelitian ini yakni:

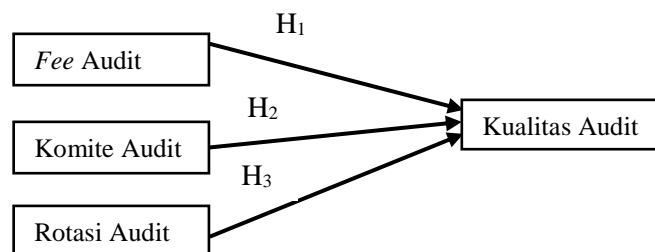
H₂: Komite Audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Pengaruh Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit

Penelitian Diyanti & Wijayanti (2019) menjelaskan bahwa pasar tidak terlalu peduli dengan auditor yang menyatakan opini pernah di rotasi atau tidak dan Salsabila (2018) mengatakan lamanya perikatan KAP, dapat mempersiapkan program audit yang *effective*, serta membuat *financial report* yang berkualitas tinggi. Kondisi ini sesuai dengan penelitian Utami (2017) bahwa tidak ada pengaruh rotasi audit terhadap kualitas audit dan sesuai dengan konsep teori audit, seluruh proses penilaian dan perolehan bukti dilakukan dengan sistematis, KAP menerapkan sikap independennya sehingga ada/tidak rotasi KAP tidak berpengaruh pada kualitas audit. Tetapi, berbeda dengan penelitian Juliarto (2014) dan Permatasari & Astuti (2019) menerangkan bahwa rotasi audit berpengaruh pada kualitas audit. Hipotesis dalam penelitian ini yakni:

H₃: Rotasi Audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Berdasarkan pengembangan hipotesis, model penelitian ini adalah:



Sumber: Data diolah penulis

Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis kausal yakni hubungan yang bersifat sebab akibat (Sugiyono, 2016). Sektor utilitas, transportasi dan infrastruktur yang terdaftar pada BEI tahun 2014-2018 merupakan populasi dalam penelitian, serta menggunakan sumber data sekunder dan dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang bersumber dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website resmi masing-masing perusahaan dalam bentuk laporan keuangan dan *annual report*. Sampel dalam penelitian menggunakan *purposive sampling* sebagai teknik pemilihan data dan memperoleh 51 entitas selama 5 tahun yang sesuai dengan kriteria, sehingga sampel penelitian ini berjumlah 255. Berikut klasifikasi sampel penelitian:

Tabel 1. Classification Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan utilitas, transportasi dan infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018	375
Perusahaan utilitas, transportasi dan infrastruktur yang tidak berturut-turut terdaftar di BEI atau mengalami <i>delisting</i> selama tahun 2014-2018	(105)
Perusahaan utilitas, transportasi dan infrastruktur yang tidak mempunyai data lengkap yang berhubungan dengan variabel peneliti selama periode penelitian tahun 2014-2018	(15)
Jumlah Sampel dalam tahun pengamatan	255

Sumber: Data diolah penulis

Definisi Operasional**Kualitas audit**

Kualitas audit yaitu item-item yang diinformasikan dalam *annual report* perusahaan. Riset ini menggunakan spesialisasi industri KAP sebagai proksi yang dihitung menggunakan rumus berikut yang dikembangkan oleh siregar et al. (2009) dalam (Setiawan & Fitriany, 2011)

$$\frac{\text{Jumlah Klien KAP di Industri}}{\text{Jumlah Seluruh Emiten di Industri}} \times \frac{\text{Rerata Aset Klien KAP di Industri}}{\text{Rerata Aset Seluruh Emiten di Industri}}$$

KAP disebut spesialis apabila menguasai *market share* 10%.

Fee Audit

Fee yang diberikan klien kepada auditor atas jasa yang dilakukannya dengan kontrak kerja Pramaswaradana and Astika, (2017). Proksi *fee* audit adalah *professional fees* yang tercatat pada *financial report* perusahaan yang terdaftar di BEI, selanjutnya variabel *fee* audit diukur menggunakan logaritma natural dari total *fee* audit (Kurniasih & Rohman, 2014).

$$\text{Ln} = \text{Fee Audit}$$

Komite audit

Berdasarkan POJK Nomor 55/POJK.04/2015 rapat komite audit sekurang-kurangnya 4 kali dalam satu tahun. Saepudin et al. (2017) mengatakan bahwa banyak frekuensi pertemuan yang dilakukan komite audit akan menyajikan kualitas audit yang lebih baik. Dalam variabel ini rapat komite audit diukur skala rasio dengan indikator sebagai berikut (Trisnawati & Nurbaiti, 2019).

$$\text{Acmeet (ACM)} = \frac{\text{Jumlah Rapat Komite}}{4}$$

Rotasi Audit

Variabel *dummy* digunakan pada penelitian ini, dimana perusahaan yang melaksanakan rotasi kurang dari 3 tahun buku dalam mengaudit selama periode 2014-2018 akan diberi kode 1 dan perusahaan yang melakukan rotasi lebih dari 3 tahun buku diberi nilai 0. Rotasi ini mengacu pada penelitian (Hartadi, 2012).

Teknik Analisis Data

Dalam riset ini, regresi logistik digunakan untuk menganalisis data dengan menggunakan spss 22 dan uji normalitas tidak perlu digunakan karena *independent variable* adalah gabungan antara variabel kategorial dan continyu (Ghozali, 2018). Langkah pertama yang dikerjakan yakni menguji keseluruhan model (*Overall Model FIT*) terhadap data. Fungsi *likelihood* merupakan dasar statistik yang digunakan untuk mengukur hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi -2LogL . Penurunan -2LogL membuktikan regresi yang lebih baik. Kedua, kelayakan model regresi yang diukur menggunakan *Hosmer and Lamesow's goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa model dan data sama sehingga model dapat dikatakan fit (Ghozali, 2018) dan dilakukan dalam penelitian (Kurniasih & Rohman, 2014).

HASIL ANALISA DAN PEMBAHASAN

Hasil Menguji *Descriptive Statistics*

Tabel 2. Nilai *Descriptive Statistics*

	Banyak				
	Data	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
Fee_Audit	255	0	29	22,79	2,613
Komite_Audit	255	0	1750	185,49	228,107
Rotasi_Audit	255	0	1	,42	,495
Kualitas_Audit	255	0	1	,38	,485
Valid N (listwise)	255				

Sumber: Data diolah SPSS 22

Pengujian analisis statistik deskriptif pada tabel 2 diperoleh banyaknya data yang dianalisis berjumlah 255 data. Nilai *minimum*, *maximum*, *mean* dan *standar deviation* untuk setiap variabel bebas dan variabel terikat termasuk bagian isi dari tabel kedua.

Hasil Menguji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Tabel 3. Nilai Uji Keseluruhan Model

-2LL Awal (Block Number = 0)	337,785
-2LL Akhir (Block Number = 1)	265,493

Sumber: Data diolah SPSS

Hasil pengujian tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *-2 Log Likelihood* (-2LL) pertama adalah sebesar 337,785 dan terjadi penurunan *-2 Log Likelihood* (-2LL) akhir senilai 265,493 setelah keseluruhan data dimasukkan kedalam ketiga variabel bebas. Adanya penurunan -2LL artinya model regresi yang digunakan baik atau model fit dengan data.

Hasil Menguji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Tabel 4. Nilai *Nagelkerke R Square*

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	253,090 ^a	,283	,385

Sumber: Data diolah SPSS 22

Nilai *Nagelkerke R Square* menunjukkan koefisien determinasi pada model regresi logistik penelitian ini. Hasil uji *Nagelkerke R Square* nilainya sebesar 0,385 menandakan kemampuan pengukuran *Fee Audit*, *Komite Audit*, *Rotasi Audit* sebesar 38,5% dalam memperkirakan kualitas audit sementara variabel lain yang tidak diteliti sebesar 61,5%.

Hasil Menguji *Regression Model* (*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*)

Tabel 5. Nilai *Hosmer and Lemeshow fit Test*

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	4,337	8	,826

Sumber: Data diolah SPSS 22

Hasil menguji *Hosmer and Lemeshow Test* nilainya sebesar 0,826. Hasil tersebut menyatakan H_0 diterima, karena hasil *statistics Hosmer and Lemeshow Test* lebih tinggi dari pada 0,05, sehingga

*corresponding author's email : ulfalailatul16080694058@mhs.unesa.ac.id

disimpulkan hipotesis yang menjelaskan pengaruh *Fee Audit*, Komite Audit dan Rotasi Audit dapat diterima dan model sesuai dengan penelitian.

Uji Koefisien Regresi Logistik Model Regresi Logistik

Tabel 6. Analisis *Logistic Regression*

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a Fee_Audit	,525	,089	34,746	1	,000	1,691
Komite_Audit	,003	,001	5,372	1	,020	1,003
Rotasi_Audit	,265	,315	,705	1	,401	1,303
Constant	-13,274	2,050	41,924	1	,000	,000

Sumber: Data diolah SPSS 22

Pada pengujian tersebut diperoleh persamaan *logistic regression* sebagai berikut:

$$\ln \frac{\text{SPEC}}{1-\text{SPEC}} = -13,274 + 0,525 \text{ Fee Audit} + 0,003 \text{ Komite Audit} + -0,265 \text{ Rotasi Audit} + e.$$

Dari pengujian tersebut diperoleh hasil variabel *fee audit*, komite audit memiliki nilai signifikansi <0.05 maka variabel tersebut berpengaruh positif pada kualitas audit. Maka, H₁ dan H₂ diterima dan H₀ ditolak. Hasil pengujian rotasi audit memiliki nilai signifikansi >0.05 yang menunjukkan variabel tidak berpengaruh pada kualitas audit. Maka H₃ ditolak dan H₀ diterima. Nilai konstant yang dihasilkan yaitu -13,274 artinya apabila semua variabel independen dimisalkan konstant, maka kualitas audit akan turun sebesar -13,274.

Pembahasan

Pengaruh *Fee Audit* terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian menentukan H₁ diterima, artinya *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor utilitas, transportasi dan infrastruktur yang terdaftar pada BEI. Hasil tersebut mendukung teori keagenan, adanya asimetri informasi antara *agent and principle* menyebabkan semakin tinggi *fee* audit yang dikeluarkan untuk membayar jasa auditor spesialis di satu industri tertentu oleh klien, untuk mewujudkan *moral hazard* yang dikerjakan, sehingga banyaknya *fee* yang dibayarkan untuk mengerjakan proses audit akan meningkatkan kualitas audit yang dapat memuaskan klien. Dalam teori audit, auditor harus melakukan proses perolehan dan penilaian bukti secara sistematis. Proses tersebut memerlukan biaya yang tinggi, sehingga semakin tinggi *fee* audit maka semakin banyak bukti yang diperoleh, sehingga meningkatkan kualitas audit. Hasil tersebut didukung riset Kurniasih & Rohman (2014); Ilechukwu (2017); Pramaswaradana & Astika (2017) bahwa *fee* audit memiliki pengaruh positif pada kualitas audit karena pemberian *fee* yang banyak kepada auditor terbukti membuat auditor semakin rajin meningkatkan kinerjanya, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan sesuai prosedur dan memberikan kualitas audit terbaik. Spesialisasi industri menentukan besaran *fee* audit yang berdampak terhadap kualitas audit karena diharapkan auditor spesialis di industri tertentu dapat menyajikan hasil audit dengan kualitas terbaik.

Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian menentukan H₂ diterima, artinya banyak rapat komite audit berpengaruh positif pada kualitas audit perusahaan sektor utilitas, transportasi dan infrastruktur yang terdaftar pada BEI. Hasil tersebut mendukung teori agensi, adanya konflik antara *agent and principle* membuat komite audit harus menjadi penjemabatan informasi untuk meminimalisir asimetri informasi dengan cara menambah frekuensi rapat komite audit, sehingga komite audit lebih *effective* untuk monitoring perusahaan dan meningkatkan kualitas audit. POJK Nomor 55/POJK.04/2015 menyatakan bahwa komite bertanggung jawab meringankan tugas dan fungsi Dewan Komisaris serta mengadakan rapat secara periodik paling sedikit 4 kali dalam satu tahun. Semakin sering melakukan *meeting*, maka komite audit akan lebih *active*

*corresponding author's email : ulfalailatul16080694058@mhs.unesa.ac.id

melaksanakan peran, tugas dan tanggungjawabnya dalam menginformasikan isu-isu akuntansi dan audit, sehingga kualitas audit meningkat dan didukung penelitian Salawu, et al. (2017); Shankaraiah & Sajjadian Amiri (2017); Saepudin, et al. (2017) bahwa banyak frekuensi rapat komite audit, membuat tugas dan tanggung jawabnya dikerjakan lebih baik, karena komite audit memiliki kekuasaan penuh atas perusahaan sehingga memberikan kualitas audit terbaik.

Pengaruh Rotasi Auditor terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian menunjukkan H3 ditolak, artinya rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor utilitas, transportasi dan infrastruktur yang tercatat pada BEI dan didukung penelitian Diyanti & Wijayanti (2019); Salsabila (2018); Utami (2017) bahwa KAP memiliki prosedur audit yang lengkap dan sesuai kode etik profesi untuk memberikan *assesment* sesuai kondisi dilapangan, sehingga pasar tidak peduli apakah auditor yang memberikan opini telah melakukan rotasi/belum. Selain itu, POJK Nomor 13/POJK.03/2017 mengatur masa perikatan KAP sesuai dengan hasil evaluasi komite audit dan *independensi* KAP dengan kliennya telah diterapkan perusahaan, sehingga perusahaan tidak menyalahi aturan dalam melakukan rotasi KAP. Tidak adanya pembatasan jasa penggunaan KAP yang sama, membuat pergantian KAP hanya berdasarkan keputusan perusahaan yang bersumber dari evaluasi komite audit, maka melakukan rotasi/belum, tidak mempengaruhi kualitas audit perusahaan. Hasil ini mendukung teori audit yaitu seluruh proses perolehan dan penilaian bukti dilakukan dengan sistematis, auditor independen melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara profesional, auditor memberikan informasi sesuai dengan kondisi sebenarnya. Artinya, *company* yang jarang melakukan rotasi audit akan melaksanakan prosedur audit lebih baik sehingga meningkatkan kualitas audit.

KESIMPULAN

Hasil pembahasan penelitian, disimpulkan bahwa *Fee* Audit dan Komite Audit berpengaruh positif pada kualitas audit karena semakin banyak *fee* audit yang dikeluarkan untuk membayar jasa auditor spesialis, dapat mengungkapkan informasi yang disembunyikan *agent* sehingga kualitas audit yang dihasilkan baik, serta biaya ditanggung oleh klien Craswell, et al. (1995) dalam (Tandiontong, 2015:161) dan telah diterapkan POJK Nomor 55/POJK.04/2015 yaitu banyaknya frekuensi pertemuan komite audit, menyebabkan tugas dan tanggung jawabnya akan dikerjakan lebih efektif. Sedangkan, Rotasi Audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit karena auditor memiliki prosedur audit lengkap dan sesuai kode etik untuk memberikan *assesment* sesuai kondisi sebenarnya dilapangan sehingga secara total, kualitas audit tidak berubah.

Saran bagi peneliti selanjutnya sebaiknya mengganti proksi rotasi audit dengan AP karena hasil penelitian tidak berpengaruh yang diukur menggunakan pergantian KAP, menambah jumlah populasi seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI. Tujuannya memperkuat dan memperjelas faktor yang mempengaruhi kualitas audit seiring dengan perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, T., & Siregar, D. L. (2020). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit di Bursa Efek Indonesia. *EMBA*, 8(1), 637–646.
- Diyanti, S. P. S. A. A., & Wijayanti, R. (2019). The Effect of Audit Tenure, Audit Rotation, Audit Fee, Accounting Firm Size, and Auditor Specialization to Audit Quality. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(3), 186–196. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i3.9492>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25*.
- Hartadi, bambang. (2012). Pengaruh Fee Audit, Rotasi KAP, dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 16(09), 84–103.
- IAPI. *Panduan Indikator Kualitas Audit Pada Akuntan Publik*. , (2016).
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2013). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 1 (revisi 2009). In *Ikatan Akuntansi Indonesia* (Vol. 01). Retrieved from <https://staff.blog.ui.ac.id/martani/files/2011/04/ED-PSAK-1.pdf>
- Ilechukwu, F. U. (2017). Effect of Audit Fee on Audit Quality of Listed Firms in Nigeria. *International Journal of Trend in Research and Development*, 4(5), 319–326.
- ina. (2018). *The Effect OF Audit Quality On Earnings Management (Study In Cinsumer Goods Sector Companies Which Listed On The Indonesia Stock Exchange in 2015-2016)*. 7(1), 49–68.
- IPO Saham di BEI*. (2019). Retrieved from <https://www.sahamok.com/emiten/ipo/>
- Istiqomah, A., & Adhariani, D. (2017). Pengaruh Manajemen Laba terhadap Stock Return dengan Kualitas Audit dan Efektivitas Komite Audit sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 19(1), 1–12. <https://doi.org/10.9744/jak.19.1.1-12>
- Juliarto, M. A. P. A. (2014). Pengaruh Rotasi Kantor Akuntan Publik dan Rotasi Akuntan Publik (Partner Auditor) terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2013). *Journal of Accounting*, 3, 1–12.
- Keputusan Dewan Pengurus Institut Akuntan Publik Indonesia Nomor 4 Tahun 2018*. , (2018).
- Kurniasih, M., & Rohman, A. (2014). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Journal of Accounting*, 3, 1–10.
- Laiho, T. (2011). *Agency theory and Ownership Structure-Estimating the Effect of Ownership Structure on Firm Performance*. Retrieved from <https://aaltoodoc.aalto.fi/handle/123456789/629>
- Laluhu, S. (2018). Suap Audit Jasa Marga, Auditor BPK Dituntut 9 Tahun Penjara. *Sindonews Online*. Retrieved from <https://nasional.sindonews.com>
- Mustafa, A. S., Che-Ahmad, A., & Chandren, S. (2018). Board diversity, audit committee characteristics and audit quality: The moderating role of control-ownership wedge. *Business and Economic Horizons*, 14(3), 587–614. <https://doi.org/10.15208/beh.2018.42>
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015. , Pemerintah Indonesia § (2015). *Peraturan Pengurus Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan*. , (2016).
- Permatasari, I. Y., & Astuti, C. D. (2019). Pengaruh Fee Audit, Rotasi Auditor, Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(1), 81–94. <https://doi.org/10.25105/jat.v5i1.4839>
- POJK No.13-POJK.03-2017 tentang AP dan KAP*. , (2017).
- Pramaswaradana, I. G. N. I., & Astika, I. B. P. (2017). Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Rotasi Auditor, Spesialisasi Auditor, Dan Umur Publikasi Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 19, 168–194.
- Priantara, D. (2017). Refleksi untuk Profesi Auditor atas Kasus KPMG dan PwC. In *Warta Ekonomi.co.id*. <https://doi.org/https://www.wartaekonomi.co.id/read154644/refleksi->

- untuk-profesi-auditor-atas-kasus-kpmg-dan-pwc.html
- Rusmania, N. (2015). Auditor Tenure, Auditor Rotation And Audit Quality - A Review. *Odia*, 3(10), 76–96. <https://doi.org/10.1145/3132847.3132886>
- Saepudin, J. J., Purnamasari, P., & Maemunah, M. (2017). *Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*.
- Salawu, M. O., Okpanachi, J., Yahaya, O. A., & Dikki, C. A. (2017). Effects of Audit Committee Expertise and Meeting on Audit Quality of Listed Consumer-Goods Companies in Nigeria. *European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research*, 5(10), 61–79. Retrieved from (www.eajournals.org)
- Salsabila, M. (2018). Pengaruh Rotasi Kap Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 18(1), 51–66. <https://doi.org/10.30596/jrab.v18i1.2050>
- Setiawan, L., & Fitriany, F. (2011). Pengaruh Workload Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Kualitas Komite Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 8(1), 36–53. <https://doi.org/10.21002/jaki.2011.03>
- Shankaraiah, K., & Sajjadian Amiri, S. M. (2017). Audit Committee Quality and Financial Reporting Quality: A Study of Selected Indian Companies. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 4(1), 1–18. <https://doi.org/10.24815/jdab.v4i1.6653>
- Sugianto, D. (2019). Kronologi Laporan Keuangan Garuda, Dari Untung Jadi “Buntung.” In *Detik Finance*. Retrieved from <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-4640204/kronologi-laporan-keuangan-garuda-dari-untung-jadi-buntung>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Sukma, P., & Bernawati, Y. (2020). The Impact of Audit Committe Characteristics on Audit Quality. *Jurnal Akuntansi*, 23(3), 363. <https://doi.org/10.24912/ja.v23i3.602>
- Surat Edaran Institut Akuntan Publik Indonesia Nomor 1/SE-IAPI/2019.*, (2019).
- Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor : Kep-00027/BEI/03-2020 Perihal Relaksasi Batas Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Dan Laporan Tahunan.*, (2020).
- Tandiontong, M. (2015). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*.
- Trisnawati, R., & Nurbaiti, A. (2019). *Pengaruh Ukuran Perusahaan , Rotasi KAP , Kepemilikan Asing , dan Pertemuan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Jasa Subsektor Infrastruktur , Utilitas , & Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)* The. 6(2), 3675–3682.
- Tuannakotta, T. M. (2017). *Audit Kontemporer* (E. S. Suharsi, Ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 Tentang AP.*, (2011).
- Utami, D. U. (2017). *Pengaruh Fee Audit, Rotasi KAP, Ukuran KAP dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2015)*. 1–10. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.51.6.1173>
- Yolanda, S., Arza, F. I., & Halmawati. (2019). *Pengaruh audit tenure , komite audit dan audit capacity stress terhadap kualitas audit*. 1(2), 543–555.